

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini akan memaparkan dan membahas teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi. Teori-teori dalam penelitian ini memuat kajian ilmiah para ahli, dari pengertian secara umum sampai pengertian secara fokus terhadap teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Teori yang akan diuraikan dimulai dengan pengungkapan teori manajemen sebagai *grand theory*, manajemen keuangan sebagai *middle theory*, teknologi AI (ChatGPT), keputusan investasi, literasi keuangan, dan identitas etnik sebagai *applied theory*.

2.1.1. Manajemen

Manajemen merupakan salah satu aspek penting dalam kesuksesan organisasi atau perusahaan. Manajemen yang efektif dapat membantu organisasi atau perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan pencapaian tujuan strategis.

2.1.1.1. Pengertian Manajemen

Manajemen menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui manajemen, individual tau organisasi dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih efisien dan efektif. Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk menjaga keseimbangan di antara berbagai tujuan yang

sering kali saling bertentangan. Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan sangat bergantung pada manajemen yang diterapkan. Manajemen yang baik memungkinkan pencapaian hasil yang optimal. Dengan kata lain, manajemen berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan setiap langkah dalam melaksanakan pekerjaan hingga mencapai hasil yang diinginkan.

Manajemen menurut Stephen & Mary (2021:37) menyatakan:

“Management involves coordinating and overseeing the work activities of others so their activities are completed efficiently and effectively”.

Artinya bahwa manajemen dapat dipahami sebagai proses strategis yang tidak hanya mengatur dan mengawasi kegiatan kerja orang lain, tetapi juga memastikan bahwa setiap aktivitas dilakukan dengan efisiensi dan efektivitas, sehingga tujuan organisasi tercapai secara optimal.

Efisien dan Efektifitas yang dimaksud, sering disebut dengan *“doing the right things”*. Efisien mengacu pada perolehan hasil maksimal dari input atau sumber daya (orang, uang, dan peralatan) yang paling sedikit. Efektivitas yaitu melakukan aktivitas kerja yang akan menghasilkan pencapaian tujuan (Stephen & Mary, 2021:37).

Sedangkan menurut Daft (2021:37) pengertian manajemen adalah:

“Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources.”

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien, melalui empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi. Manajemen bukan sekadar tentang pengelolaan tugas

atau sumber daya, tetapi juga tentang menciptakan arah dan fokus bagi seluruh organisasi.

Sementara pengertian manajemen menurut Griffin (2021:3) adalah:

“Manajemen is a set of activities (including planning and decision making, organizing leading, and controlling) directed at an organization’s resources (human, financial, physical, and information) with the aim of achieving organization goals in an efficient and effective manner.”

Pengertian ini menegaskan bahwa manajemen adalah proses yang kompleks dan dinamis, di mana keberhasilan organisasi sangat bergantung pada kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) dan sumber daya (manusia, finansial, fisik, dan informasi) secara efisien dan efektif. Manajer harus mampu beradaptasi dan membuat keputusan yang bijaksana untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses yang penting dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen melibatkan serangkaian kegiatan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang perlu dilakukan secara efisien dan efektif. Melalui koordinasi dan pengawasan terhadap sumber daya, manajemen memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.1.2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Fungsi manajemen menurut para

ahli secara umum memiliki kecamaan. Fungsi manajemen menurut Daft (2021:39-43) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan merupakan tahap penetapan tujuan dan pengembangan strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan membantu organisasi untuk menentukan arah dan mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian merupakan tahap untuk menentukan sumber daya yang ada, termasuk manusia, keuangan, dan material. Pengorganisasian mencakup pembagian tugas, penentuan struktur organisasi, dan pengaturan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Fungsi Kepemimpinan (*Leading*)

Fungsi kepemimpinan merupakan tahap di mana manajer memberikan motivasi dan memimpin anggota tim untuk bekerja menuju pencapaian tujuan. Kepemimpinan melibatkan komunikasi, pengaruh, dan pengembangan hubungan.

4. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi pengendalian merupakan proses untuk memantau dan mengevaluasi kinerja untuk memastikan bahwa tujuan tercapai. Pengendalian mencakup pengukuran hasil dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan.

Sementara menurut Griffin (2021:6-8) fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan dan Pengambilan Keputusan (*Planning and Decision Making*)

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menentukan cara terbaik untuk mencapainya. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang melibatkan pemilihan tindakan dari berbagai alternatif yang ada. Perencanaan dan pengambilan keputusan mendukung manajer dalam menjaga efektivitas mereka dengan memberikan panduan untuk aktivitas yang akan datang.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah seorang manajer menetapkan tujuan dan merancang rencana yang dapat dijalankan, fungsi manajemen selanjutnya adalah manajer bertanggung jawab untuk menyusun sumber daya dan tugas-tugas agar dapat berjalan secara efisien dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

3. Pemimpinan (*Leading*)

Memimpin merupakan serangkaian proses yang digunakan untuk mendorong anggota organisasi agar bekerja sama demi kepentingan organisasi. Manajer harus memberi inspirasi dan motivasi kepada karyawan untuk berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan organisasi.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Tahap terakhir dalam proses manajemen adalah mengendalikan, yaitu memantau kemajuan manajer perlu memeriksa dan menilai hasil kerja untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana dan tujuan yang diinginkan tercapai.

Fungsi-fungsi manajemen dinilai penting karena saling terkait dan membentuk siklus manajemen yang berkelanjutan dalam organisasi, sehingga dapat membantu organisasi dalam melakukan aktivitasnya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.1.3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen adalah elemen penting yang harus ada dalam setiap proses manajerial. Tanpa unsur-unsur ini, manajemen tidak dapat berfungsi dengan baik. Setiap unsur memiliki peran masing-masing dan saling mendukung, sehingga membentuk sistem yang keseluruhan. Kehadiran unsur-unsur tersebut sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi, karena masing-masing elemen berkontribusi dalam menciptakan kerja sama yang efektif.

Menurut Terry & Rue (2020) manajemen dijelaskan sebagai proses yang melibatkan berbagai unsur penting yang saling terkait. Unsur-unsur manajemen yang dikenal dengan istilah 6 M, yaitu:

1. Manusia (*Man*)

Manusia merupakan aset paling berharga dalam sebuah organisasi, sehingga pengelolaan sumber daya manusia yang efektif sangatlah penting. Proses ini mencakup langkah-langkah seperti rekrutmen yang tepat untuk menarik bakat terbaik, pelatihan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan, serta pengembangan karier agar karyawan memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkontribusi lebih. Motivasi karyawan juga menjadi faktor penentu dalam mencapai kinerja optimal. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang baik, pengakuan atas prestasi, dan penyediaan fasilitas yang memadai.

Dengan demikian, pengelolaan sumber daya manusia tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan hubungan yang baik antara manajemen dan karyawan.

2. Uang (*Money*)

Uang merupakan sumber daya finansial yang sangat diperlukan bagi kelangsungan operasional sebuah organisasi, karena tanpa dana yang memadai, semua aktivitas yang direncanakan tidak dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang matang menjadi langkah awal yang penting dalam mengelola sumber daya ini. Proses perencanaan ini mencakup penganggaran dan pengendalian biaya yang tepat. Dengan pengelolaan yang baik, organisasi dapat memastikan bahwa dana yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari serta mendukung investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan jangka panjang.

3. Bahan (*Materials*)

Bahan merupakan semua sumber daya fisik yang diperlukan dalam proses produksi, dan manajemen bahan yang efektif sangat penting bagi kelancaran operasional organisasi. Dengan pendekatan yang terintegrasi, manajemen bahan tidak hanya membantu mengurangi biaya operasional, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas produk dan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan dan daya saing organisasi di pasar.

4. Mesin (*Machines*)

Mesin merupakan alat dan teknologi yang sangat penting dalam proses produksi barang dan jasa, berfungsi untuk mempercepat dan mempermudah berbagai tahapan produksi. Manajemen mesin melibatkan beberapa aspek, mulai dari pemeliharaan, pengoperasian, dan pengembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi. Dengan memanfaatkan teknologi terkini, organisasi dapat mengadopsi otomatisasi dan sistem produksi cerdas yang tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga mengurangi biaya operasional jangka panjang.

5. Metode (*Methods*)

Metode merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk menjalankan aktivitas dalam organisasi, dan pengembangan metode yang efisien serta efektif sangatlah penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam setiap organisasi, metode yang baik tidak hanya mencakup langkah-langkah yang sistematis dalam pelaksanaan tugas, tetapi juga harus adaptif terhadap perubahan kondisi dan kebutuhan pasar. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan metode yang tepat, organisasi dapat memastikan bahwa setiap aktivitas dilaksanakan dengan cara yang optimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas.

6. Pasar (*Markets*)

Pasar adalah tempat di mana produk dan jasa diperdagangkan, dan pemahaman yang mendalam tentang pasar sangat penting bagi manajemen untuk merencanakan strategi pemasaran dan penjualan yang efektif. Dengan

memahami dinamika pasar, termasuk tren konsumen, perilaku pembeli, dan kondisi persaingan, manajemen dapat mengidentifikasi segmen pasar yang paling menguntungkan dan merancang penawaran yang sesuai dengan kebutuhan serta preferensi pelanggan.

2.1.1.4. Manajemen Fungsional

Manajemen mencakup berbagai bidang fungsional yang merupakan kesatuan penting bagi organisasi atau perusahaan, di mana masing-masing saling terkait dan bergantung satu sama lain. Keberhasilan manajemen sangat dipengaruhi oleh bidang fungsional tersebut. Dengan kata lain, pencapaian organisasi atau perusahaan berasal dari satu atau lebih bidang fungsional manajemen.

Menurut Setiawan et al (2022:7), manajemen fungsional berperan dalam mengatur dan mengelola setiap fungsi operasional di dalam organisasi untuk mencapai kinerja yang optimal. Fungsi operasional terbagi kedalam divisi-divisi kerja yang memiliki *job description* yang berbeda tetapi masih dalam kesatuan organisasi. Fungsi operasional tersebut diantaranya manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen operational.

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia roses pengadaan sumber daya manusia mencakup serangkaian aktivitas, dimulai dengan rekrutmen atau penarikan karyawan. Langkah berikutnya adalah pengembangan karyawan, yang meliputi pelatihan baik secara on the job maupun off the job. Terakhir, ada

tahap pemeliharaan, yang mencakup aktivitas promosi, mutasi, dan pemberhentian karyawan.

2. Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah kegiatan yang pada dasarnya berfokus pada pengelolaan sumber daya organisasi untuk mengubah dan memproduksi input menjadi output dengan cara yang optimal, efektif, dan efisien.

3. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran adalah kegiatan yang pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan permintaan atas produk atau layanan yang dibutuhkan oleh konsumen, sehingga dapat mencapai kepuasan yang berkontribusi pada peningkatan citra perusahaan.

4. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan yang mencakup perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, dan pengendalian dana serta aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan perlu direncanakan dan dikelola dengan baik agar tidak menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis memahami bahwa setiap unsur manajemen berkembang menjadi bidang-bidang yang mempelajari secara mendalam perannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan manajemen disesuaikan dengan bidang kerja yang ada dalam organisasi atau perusahaan. Secara umum, manajemen dapat dikelompokkan menjadi beberapa bidang, yaitu manajemen operasi, manajemen sumber daya manusia, manajemen

keuangan, dan manajemen pemasaran. Selanjutnya, penulis akan menjelaskan landasan teori mengenai manajemen keuangan.

2.1.2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah cabang ilmu manajemen yang fokus pada pengelolaan sumber daya finansial dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh organisasi. Fungsi ini sangat penting bagi keberhasilan dan pencapaian sasaran perusahaan, sehingga pengawasan terhadap kondisi keuangan harus dilakukan dengan seksama untuk memastikan bahwa semua keputusan mendukung tujuan jangka panjang.

2.1.2.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan aktivitas keuangan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Manajemen Keuangan adalah serangkaian proses yang berkaitan dengan kegiatan keuangan dalam perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana, mengurangi biaya, serta mengelola keuangan suatu organisasi. Berikut adalah pengertian manajemen keuangan menurut para ahli.

Menurut Brigham & Houston (2019:4) manajemen keuangan adalah:

“Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relation to how much and what types of asset to ecquity, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value”.

Artinya, manajemen keuangan, yang juga disebut sebagai keuangan perusahaan, berfokus pada keputusan terkait seberapa banyak dan jenis aset apa yang akan dimiliki, bagaimana cara mengumpulkan modal yang diperlukan untuk

membeli aset, dan bagaimana menjalankan perusahaan agar dapat memaksimalkan nilainya.

Sementara Chandra (2019:43) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah:

“Financial management is concerned with maximising shareholder value primarily through sound investment and financial decisions, efficient working capital management, sensible corporate restructuring, judicious risk management, and a well-designed performance management system”.

Pengertian ini menekankan bahwa manajemen keuangan berfokus pada upaya untuk memaksimalkan nilai pemegang saham melalui serangkaian strategi yang mencakup pengambilan keputusan investasi yang bijaksana, pengelolaan modal kerja secara efisien, restrukturisasi korporasi yang tepat, manajemen risiko yang cermat, dan penerapan sistem manajemen kinerja yang efektif

Sedangkan manajemen keuangan menurut Atrill. P (2020:1) adalah:

“Financial management is a theory that assumes that the main purpose of business is to maximize and increase the level of wealth of shareholders in a company or organization”.

Pengertian di atas dapat diartikan, manajemen keuangan adalah sebuah teori yang mengasumsikan bahwa tujuan utama bisnis adalah untuk memaksimalkan dan meningkatkan tingkat kekayaan pemegang saham dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Berdasarkan berbagai pengertian manajemen keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah upaya sistematis untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan nilai perusahaan melalui keputusan yang tepat dalam pengadaan dan pengelolaan aset, serta pengumpulan

dana yang efisien. Ini mencakup strategi investasi, pengelolaan modal kerja, dan manajemen risiko, dengan fokus pada keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang, serta menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan.

2.1.2.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan perusahaan dikelola dengan efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya. Menurut Brigham & Houston (2019:9) tujuan utama manajemen keuangan adalah menciptakan nilai bagi investor, khususnya pemegang saham dalam perusahaan publik. Manajer dan karyawan memiliki kewajiban untuk mengimplementasikan kebijakan yang meningkatkan nilai saham, yang melibatkan fokus pada pencapaian tujuan keuangan seperti pertumbuhan, laba per saham, dan pangsa pasar, namun tanpa mengabaikan tujuan utama yaitu menghasilkan nilai bagi investor.

Sedangkan menurut Atrill. P (2020:2), tujuan dari manajemen keuangan adalah:

1. Perencanaan Keuangan (*Finacial Planning*)

Penting bagi manajer untuk mengevaluasi dampak yang mungkin terjadi dari proposal terhadap kinerja dan posisi keuangan di masa mendatang. Dengan adanya estimasi hasil keuangan, manajer dapat lebih mudah memahami konsekuensi dari keputusan yang diambil.

2. Penilaian Proyek Investasi (*Investment Project Appraisal*)

Investasi pada proyek jangka panjang baru dapat sangat memengaruhi prospek perusahaan di masa depan. Dengan melakukan analisis terhadap profitabilitas dan risiko dari usulan proyek investasi, manajer dapat membuat keputusan yang lebih tepat tentang apakah proyek tersebut harus diterima atau ditolak.

3. Keputusan Pembiayaan (*Financing Decisions*)

Proyek investasi dan aktivitas bisnis lainnya memerlukan sumber dana. Manajer perlu mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai sumber pembiayaan, yang masing-masing memiliki karakteristik dan biaya yang berbeda. Dalam mengevaluasi sumber-sumber ini, penting untuk mempertimbangkan struktur keuangan keseluruhan perusahaan.

4. Operasi Pasar Modal (*Capital Market Operations*)

Pembiayaan baru bisa didapat melalui pasar modal, seperti pasar saham dan bank. Manajer sering mencari saran tentang cara mengumpulkan dana melalui pasar ini, bagaimana harga sekuritas (saham dan utang) ditentukan, serta bagaimana pasar kemungkinan akan bereaksi terhadap rencana investasi dan pembiayaan yang diajukan.

5. Kontrol Keuangan (*Finance Control*)

Setelah rencana dijalankan, manajer harus memastikan semuanya tetap pada jalurnya. Pelaporan informasi secara rutin mengenai hasil aktual, seperti profitabilitas proyek investasi, tingkat modal kerja, dan arus kas, sangat penting.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah sebagai aktivitas pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan secara efektif untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Ini meliputi perencanaan keuangan, penilaian proyek investasi, dan pengambilan keputusan pembiayaan yang tepat.

2.1.2.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan mencakup beberapa aspek penting yang berperan dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Menjalankan fungsi manajemen keuangan secara efektif, dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya dan memastikan keberlanjutan serta pertumbuhannya di masa depan. Menurut Atrill. P (2020:2) fungsi manajemen keuangan dapat terbagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu:

1. Manajemen Strategis

Manajemen strategis berfokus pada menetapkan tujuan dan sasaran bisnis, lalu membuat strategi atau rencana jangka panjang untuk mencapainya. Dalam proses ini, manajer perlu mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai pilihan yang tersedia, kemudian memilih strategi yang memiliki peluang terbaik untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Manajemen Operasional

Agar rencana berjalan sesuai tujuan, manajer harus melakukan pengendalian harian terhadap berbagai fungsi bisnis. Jika ada kejadian yang tidak sesuai dengan rencana sebelumnya, keputusan dan tindakan yang tepat harus segera diambil.

3. Manajemen Risiko

Risiko yang dihadapi oleh bisnis harus diidentifikasi dan dikelola dengan baik. Risiko ini, yang jumlahnya banyak dan beragam, muncul dari sifat operasi bisnis serta cara bisnis tersebut dibiayai.

Fungsi manajemen keuangan merupakan salah satu aspek kunci yang sangat penting dalam pengelolaan, karena dengan melaksanakan fungsi ini, individu, organisasi, atau perusahaan diharapkan dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan yang serius yang dapat merugikan semua pihak yang terlibat.

2.1.3. *Behavioral Finance Theory*

Behavioral finance theory atau teori keuangan perilaku adalah cabang ilmu yang mempelajari bagaimana faktor psikologis dan emosional mempengaruhi keputusan keuangan individu dan pasar. *Behavioral finance theory* atau teori keuangan perilaku dikembangkan untuk menjelaskan bahwa keputusan finansial tidak sepenuhnya rasional sebagaimana diasumsikan dalam teori keuangan klasik.

Menurut Shefrin (2002), investor tidak selalu bertindak secara rasional, melainkan sering kali dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosi yang dapat mengarah pada keputusan investasi yang tidak optimal.

Thaler, (2005) berpendapat bahwa dalam banyak kasus, individu tidak bertindak secara logis atau optimal dalam membuat keputusan konsumsi dan investasi. Mereka cenderung menggunakan aturan praktis (*heuristic*) dan dipengaruhi oleh

bias seperti *overconfidence*, *loss aversion*, *herd behavior*, *anchoring*, dan *confirmation*.

Beberapa bias kognitif yang umum dalam perilaku keuangan meliputi:

1. *Overconfidence Bias*

Investor sering kali terlalu percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memprediksi pergerakan pasar atau kinerja investasi. Hal ini dapat menyebabkan pengambilan risiko yang berlebihan dan keputusan investasi yang tidak rasional (Odean, 1998).

2. *Loss Aversion Bias*

Menurut teori prospek, investor lebih merasakan dampak negatif dari kerugian dibandingkan dengan keuntungan yang setara. Ini dapat menyebabkan investor menahan kerugian dan tidak menjual aset yang berkinerja buruk, yang dapat mengakibatkan keputusan investasi yang buruk (Tversky & Kahneman, 1997).

3. *Herd Behavior*

Investor sering kali mengikuti tindakan kelompok, yang dapat menyebabkan gelembung pasar atau penurunan harga yang tajam. Ini terjadi ketika investor tidak melakukan analisis independen dan hanya mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain (Bikhchandani et al., 1992).

4. *Anchoring Bias*

Investor mungkin terjebak pada informasi awal yang mereka terima (misalnya, harga awal saham) dan menggunakannya sebagai acuan untuk

keputusan investasi selanjutnya, meskipun informasi baru yang relevan telah muncul (Tversky & Kahneman, 1974).

5. *Confirmation Bias*

Investor cenderung mencari dan menafsirkan informasi yang mendukung keyakinan atau keputusan mereka yang sudah ada, sambil mengabaikan informasi yang bertentangan. Ini dapat mengarah pada keputusan investasi yang tidak seimbang (Nickerson, 1998)

Teknologi AI (ChatGPT) pada penelitian ini, sebagai bentuk kecerdasan buatan dapat bertindak sebagai penyedia informasi atau penasihat digital. Meskipun ChatGPT dapat menyediakan informasi yang berlimpah dan responsif, pemrosesan informasi tersebut tetap bergantung pada pemahaman finansial dan kesiapan psikologis pengguna. Investor dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih selektif dalam memanfaatkan informasi dan tidak mudah terpengaruh oleh bias emosional (Lusardi & Mitchell, 2014).

Selain itu, identitas etnik juga dapat memengaruhi bagaimana investor memandang dan merespons informasi dari teknologi seperti ChatGPT. Perbedaan nilai budaya, cara pandang terhadap risiko, serta preferensi perilaku dalam etnis tertentu seperti antara suku Sunda dan non-Sunda dapat memengaruhi cara investor memproses informasi, menyikapi risiko, serta mengambil keputusan investasi.

Behavioral finance theory atau teori keuangan perilaku memberikan pemahaman interaksi antara penggunaan teknologi AI (ChatGPT), tingkat literasi keuangan, dan identitas etnik dalam membentuk keputusan investasi investor di

Kota Bandung. Teori ini membantu memahami bahwa keputusan investasi bukan hanya hasil logika ekonomi, melainkan juga refleksi dari karakter psikologis, budaya, dan kemampuan finansial individu.

2.1.4. *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu model teoritis yang banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku individu dalam menerima dan menggunakan teknologi. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Davis, (1985) untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi seseorang dalam menerima dan menggunakan teknologi informasi. Model ini berlandaskan pada dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Kedua konstruk tersebut diyakini berpengaruh terhadap sikap dan intensi seseorang dalam menggunakan suatu teknologi.

Technology Acceptance Model digunakan untuk menjelaskan bagaimana ChatGPT, sebagai bentuk teknologi berbasis AI, diterima dan digunakan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung melihat ChatGPT sebagai alat yang bermanfaat (*useful*) karena mampu menyajikan informasi keuangan secara cepat dan terstruktur. Sebaliknya, investor dengan literasi keuangan rendah mungkin mengalami hambatan dalam memahami atau menilai informasi yang diberikan oleh ChatGPT, sehingga mereka memiliki persepsi bahwa teknologi ini tidak mudah digunakan (*ease of use yang rendah*) (Venkatesh & Davis, 2000).

Selain literasi keuangan, identitas etnik juga dapat mempengaruhi penerimaan teknologi. Nilai-nilai budaya yang melekat pada kelompok etnik tertentu, seperti suku Sunda yang dikenal menjunjung tinggi kehati-hatian, keselarasan, dan sikap kolektif dapat membentuk persepsi terhadap teknologi secara berbeda dibanding kelompok etnik lain. Sebaliknya, kelompok etnik non-Sunda yang lebih terbuka terhadap inovasi dan bersifat individualistis dapat menunjukkan penerimaan yang lebih cepat terhadap teknologi seperti ChatGPT.

Secara keseluruhan, TAM memberikan dasar teoretis yang kuat untuk memahami bagaimana faktor persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, literasi keuangan, dan identitas etnik saling berinteraksi dalam memengaruhi keputusan individu untuk menggunakan ChatGPT dalam proses investasi.

2.1.5. Teknologi *Artificial Intelligence* (AI)

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan berpikir dan bertindak seperti manusia. Meski bukan hal baru, perkembangan AI terus menjadi perhatian karena kemampuannya yang semakin canggih dan aplikatif di berbagai bidang kehidupan. AI bekerja dengan cara mengolah informasi menjadi pengetahuan, sehingga mampu melakukan proses belajar, berpikir, serta melakukan koreksi atas kesalahan yang pernah terjadi.

Menurut McCarthy, (2007), *Artificial Intelligence* (AI) merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem cerdas, yaitu program atau aplikasi yang mampu beroperasi layaknya manusia. Teknologi ini memungkinkan komputer atau mesin untuk belajar dari pengalaman, mengenali

pola, membuat keputusan, serta menyelesaikan masalah secara mandiri berdasarkan interaksi dengan manusia.

Keunggulan *Artificial Intelligence* (AI) salah satunya adalah melakukan berbagai tugas secara bersamaan (*multitasking*) dan melakukan evaluasi diri melalui proses pembelajaran berkelanjutan. Kemampuan tersebut, AI kini dimanfaatkan dalam berbagai sektor, seperti industri, pendidikan, kesehatan, hingga keuangan dan investasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) merupakan teknologi yang mampu meniru kecerdasan manusia dalam berpikir dan bertindak. AI memiliki potensi besar untuk diterapkan di berbagai bidang, termasuk dalam membantu proses pengambilan keputusan investasi melalui penyediaan informasi yang cepat dan relevan. Salah satu contohnya adalah penggunaan AI dalam bentuk chatbot seperti ChatGPT, yang kini digunakan secara luas oleh generasi muda dalam aktivitas finansial.

2.1.5.1. Faktor-Faktor dalam *Artificial Intelligence* (AI)

Artificial Intelligence (AI) dirancang untuk dapat meniru cara berpikir dan bertindak seperti manusia. Menurut pendekatan klasik dalam AI, terdapat empat faktor utama yang menjadi dasar kerja AI, yaitu *acting humanly*, *thinking humanly*, *thinking rationally*, dan *acting rationally* Russell & Norvig, (2022):

1. *Acting Humanly*

Acting humanly menggambarkan kemampuan *Artificial Intelligence* (AI) untuk bertindak menyerupai manusia dalam konteks interaksi sosial maupun

tugas fungsional. AI dirancang agar mampu merespon lingkungan dan pengguna secara natural, seolah-olah interaksi terjadi antara sesama manusia.

2. *Thinking Humanly*

Thinking humanly merujuk pada upaya *Artificial Intelligence* (AI) untuk meniru cara manusia berpikir, termasuk dalam mengenali pola, memproses bahasa alami, dan membuat keputusan berdasarkan pengalaman. Proses ini mencerminkan pendekatan kognitif dalam membangun sistem cerdas.

3. *Thinking Rationally*

Thinking rationally, *Artificial Intelligence* (AI) dituntut untuk dapat memproses informasi dan mengambil keputusan secara logis dan objektif. Sistem AI akan menganalisis berbagai alternatif berdasarkan data dan memilih solusi terbaik secara sistematis.

4. *Acting Rationally*

Acting rationally mengacu pada kemampuan *Artificial Intelligence* (AI) untuk bertindak secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan tertentu. AI dirancang untuk merespon situasi berdasarkan perhitungan yang rasional, bahkan dalam kondisi yang kompleks atau tidak pasti.

Keempat faktor tersebut menjadi fondasi penting dalam pengembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI), termasuk aplikasi-aplikasi berbasis AI yang kini digunakan dalam dunia investasi, seperti ChatGPT. Melalui pendekatan ini, AI tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga sebagai entitas digital yang mampu berpikir dan berperilaku cerdas dalam konteks pengambilan keputusan keuangan.

2.1.5.2. ChatGPT

ChatGPT adalah model *Artificial Intelligence* (AI) yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT dirancang untuk membantu dalam berbagai tugas seperti menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan, menyarankan ide, membuat tulisan, dan banyak lagi, dengan cara yang alami dan mudah dipahami.

2.1.5.3. Pengertian ChatGPT

ChatGPT merupakan singkatan dari *Chat Generative Trained Transformers*, yang merupakan teknologi buatan OpenAI (*Artificial Intelligence*). ChatGPT ini dibangun berdasarkan arsitektur GPT-4, dan tujuannya adalah untuk menjawab dan memahami pertanyaan yang diajukan oleh pengguna. ChatGPT belajar bahasa melalui data pelatihan yang digunakan untuk mengerjakan tugas yang membutuhkan pemahaman. ChatGPT dapat menghasilkan atau mengirimkan teks yang terdengar seperti percakapan manusia, menjadikannya seperti teman virtual yang siap membantu (Rachbini et al., 2023:6).

ChatGPT memiliki banyak manfaat, seperti memberikan saran, membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, mempermudah pekerjaan, menjawab berbagai pertanyaan, serta membantu dalam penelitian atau penyusunan naskah. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menggunakan ChatGPT, seperti etika dan privasi. Pengguna harus menjaga data pribadi dan memperhatikan kebijakan privasi yang ada (Rachbini et al., 2023:2).

2.1.5.4. ChatGPT dalam Industri Keuangan

Menurut Rachbini et al., (2023:97) kemampuan ChatGPT untuk memproses data dan memprediksi tren pasar bisa sangat bermanfaat. Berikut

adalah penggunaan ChatGPT dalam industri finansial menurut Rachbini et al., (2023:101):

1. Analisis Risiko dan Prediksi Pasar

ChatGPT bisa membantu menganalisis risiko dengan mengolah data pasar dan memberikan wawasan tentang tren pasar, pergerakan harga, serta berbagai faktor yang bisa memengaruhi kinerja suatu aset.

2. Manajemen Portofolio

ChatGPT dapat membantu mengelola portofolio dengan memberikan saran investasi yang didasarkan pada analisis data historis dan situasi pasar terkini.

3. Pemantauan dan Pelaporan

ChatGPT juga bisa digunakan untuk memantau dan membuat laporan tentang kinerja portofolio secara otomatis, sehingga memudahkan investor dalam melacak perkembangan investasinya.

Menggunakan ChatGPT di industri keuangan bisa lebih efisien dalam menganalisis data besar, memberikan prediksi yang lebih akurat, dan mengambil keputusan yang lebih cepat. Selain itu, kemampuan ChatGPT untuk beradaptasi dengan berbagai jenis data dan kondisi pasar membuatnya sangat berguna untuk menjaga kinerja portofolio dan merencanakan strategi investasi yang lebih baik (Rachbini et al., 2023:102).

2.1.5.5. Dimensi dan Indikator ChatGPT

Indikator penggunaan ChatGPT mencakup berbagai aspek yang menunjukkan bagaimana teknologi AI ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Setiap indikator ini menunjukkan

kemampuan ChatGPT dalam mengolah informasi secara cepat dan akurat, sehingga dapat membantu pengguna, khususnya dalam konteks investasi di pasar modal, untuk membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data dan analisis yang komprehensif.

Berikut beberapa dimensi penggunaan ChatGPT dalam industri keuangan menurut Ullah et al., (2024):

1. *Analyzing Data* (Menganalisis Data)

ChatGPT memiliki kemampuan untuk mengolah dan menganalisis data dalam jumlah besar dengan cepat dan efisien. Dengan memanfaatkan algoritma pemrosesan bahasa alami, ChatGPT dapat mengekstrak informasi penting dari laporan keuangan, berita pasar, dan sumber data lainnya, sehingga membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi.

2. *Managing Risk* (Mengelola Risiko)

ChatGPT dapat memberikan analisis yang mendalam tentang potensi risiko yang dihadapi oleh investor. Dengan menganalisis data historis dan tren pasar, ChatGPT dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang mungkin tidak terlihat, sehingga memungkinkan investor untuk mengambil langkah-langkah mitigasi yang tepat.

3. *Optimizing Portfolios* (Mengoptimalkan Portofolio)

ChatGPT dapat membantu investor dalam mengoptimalkan portofolio mereka dengan memberikan rekomendasi alokasi aset yang lebih efisien. Dengan mempertimbangkan tujuan investasi, toleransi risiko, dan kondisi

pasar saat ini, ChatGPT dapat menyarankan kombinasi aset yang dapat memaksimalkan imbal hasil sambil meminimalkan risiko.

4. *Forecasting Market Trends* (Meramalkan Tren Pasar)

Salah satu keunggulan ChatGPT adalah kemampuannya untuk meramalkan tren pasar dengan menggunakan data historis dan analisis statistik. Dengan memanfaatkan teknik pembelajaran mesin, ChatGPT dapat mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin tidak terlihat oleh analis manusia, sehingga memberikan wawasan yang berharga bagi investor dalam merencanakan strategi investasi mereka.

5. *Conducting Sentiment Analysis* (Melakukan Analisis Sentimen)

ChatGPT juga dapat melakukan analisis sentimen dengan menganalisis teks dari berita, media sosial, dan sumber informasi lainnya. Dengan memahami sentimen pasar, investor dapat mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana perasaan pasar terhadap suatu aset atau kondisi ekonomi tertentu, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Berdasarkan penjelasan indikator penggunaan ChatGPT menurut Ullah et al., (2024), maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana masing-masing indikator tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

2.1.6. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah salah satu fungsi dalam manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengalokasian dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, ke dalam berbagai pilihan investasi. Tujuan

utamanya adalah untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya dana di masa depan.

2.1.6.1. Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah proses di mana individu atau perusahaan menentukan alokasi sumber daya ke dalam berbagai aset atau proyek dengan harapan mendapatkan imbal hasil di masa depan. Keputusan ini melibatkan analisis terhadap berbagai faktor, termasuk risiko, imbal hasil, dan waktu.

Menurut Ross et al., (2019) “keputusan investasi adalah pilihan yang dibuat oleh individu atau perusahaan mengenai pembelian aset yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan di masa mendatang.” Sementara Reilly et al., (2019) menjelaskan “keputusan investasi didefinisikan sebagai proses yang melibatkan pemilihan dan alokasi dana ke dalam berbagai aset atau proyek dengan tujuan untuk mencapai imbal hasil yang optimal.” Selanjutnya Gitman & Zutter, (2020) menjelaskan “keputusan investasi adalah proses proses alokasi dana untuk berbagai proyek atau aset yang diharapkan dapat memberikan imbal hasil di masa depan.”

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi ini melibatkan analisis risiko dan potensi keuntungan untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan sejalan dengan tujuan keuangan perusahaan. Serta kemampuan untuk meramalkan dampak perubahan ekonomi terhadap hasil investasi di masa depan.

2.1.6.2. Proses Pengambilan Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin, (2017), proses pengambilan keputusan investasi pada dasarnya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Menetapkan Kebijakan Investasi

Pada tahap awal ini, investor menentukan tujuan investasinya serta seberapa besar dana atau kekayaan yang dapat dialokasikan untuk investasi. Karena ada hubungan positif antara risiko dan potensi keuntungan (return), maka tujuan investasi sebaiknya tidak hanya berfokus pada mendapatkan keuntungan saja, tetapi juga mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi. Dengan demikian, tujuan investasi harus mencakup harapan terhadap keuntungan sekaligus kesadaran akan potensi risiko kerugian.

2. Analisis Sekuritas

Tahap ini melibatkan analisis terhadap sekuritas, baik secara individu maupun kelompok. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai nilai wajar sekuritas tersebut, sehingga investor dapat mengidentifikasi apakah ada sekuritas yang dinilai tidak sesuai dengan harga pasar (*mispriced*).

3. Pembentukan Portofolio

Setelah analisis dilakukan, langkah berikutnya adalah membentuk portofolio investasi. Ini mencakup pemilihan aset yang akan diinvestasikan serta menentukan proporsi dana untuk setiap aset. Dalam proses ini, investor perlu mempertimbangkan aspek selektivitas, penentuan waktu yang tepat (timing), serta melakukan diversifikasi untuk mengurangi risiko.

4. Revisi Portofolio

Portofolio yang telah dibentuk perlu ditinjau dan disesuaikan secara berkala. Seiring berjalannya waktu, investor mungkin perlu mengubah strategi investasinya untuk mencapai portofolio yang lebih optimal. Revisi ini juga dilakukan untuk menyesuaikan dengan perubahan preferensi investor terkait risiko dan keuntungan yang diharapkan.

5. Evaluasi Kinerja Portofolio

Tahap terakhir adalah mengevaluasi kinerja portofolio secara rutin. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil keuntungan (*return*) yang diperoleh, tetapi juga memperhatikan risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan alat ukur yang tepat untuk menilai baik tingkat pengembalian investasi maupun risiko yang relevan.

Proses pengambilan keputusan investasi merupakan tahapan penting yang melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai faktor, seperti risiko, potensi keuntungan, kondisi pasar, dan tujuan finansial. Keputusan yang diambil harus didasarkan pada data yang akurat, evaluasi alternatif yang cermat, serta pertimbangan jangka panjang untuk meminimalkan risiko dan mengoptimalkan hasil investasi.

2.1.6.3. Dimensi dan Indikator Keputusan Investasi

Keputusan investasi terdapat beberapa indikator, berikut merupakan indikator keputusan investasi menurut W. W. Putri & Hamidi, (2019):

1. *Return*

Dimensi ini melibatkan penilaian terhadap potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi. Hal ini meliputi pertumbuhan nilai investasi, pendapatan dividen atau bunga, dan peluang untuk menjual investasi dengan harga yang lebih tinggi di masa depan.

2. Risiko

Investasi tidak selalu bebas risiko, dan risiko adalah dimensi penting yang harus dipertimbangkan. Risiko dapat berkaitan dengan fluktuasi harga, volatilitas pasar, kegagalan perusahaan, atau risiko sistemik yang terkait dengan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

3. Waktu

Waktu adalah dimensi penting dalam investasi. Hal ini melibatkan pertimbangan terhadap jangka waktu investasi, baik jangka pendek, menengah, atau jangka panjang. Keputusan investasi juga dapat dipengaruhi oleh sifat investasi jangka pendek yang cenderung lebih fluktuatif atau investasi jangka panjang yang memberikan kesempatan untuk pertumbuhan nilai.

2.1.7. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk mencapai kesejahteraan ekonomi, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan dengan bijak memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang cerdas dalam pengelolaan uang, perencanaan masa depan, dan investasi.

2.1.7.1. Pengertian Literasi Keuangan

Kegagalan dalam membuat keputusan investasi sering kali terjadi ketika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan. Perkembangan teknologi di sektor keuangan saat ini menuntut setiap individu untuk memiliki kecerdasan keuangan sebagai bekal dalam mengelola keuangannya secara efektif. Tanpa literasi keuangan yang memadai, seseorang tidak hanya kesulitan dalam memilih produk investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan profil risikonya, tetapi juga lebih rentan terhadap risiko penipuan.

Literasi keuangan sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan berbagai informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan yang baik, individu dapat mengelola keuangannya secara lebih bijak, mengoptimalkan potensi keuntungan, serta meminimalkan risiko yang mungkin terjadi di masa depan.

Menurut Coşkuner, (2016) literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami berbagai aspek terkait uang dan keuangan, serta memiliki kepercayaan diri dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Kemampuan ini menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki di era saat ini, karena pengambilan keputusan keuangan yang bijak sangat berpengaruh terhadap kestabilan dan kesejahteraan finansial seseorang.

Sementara Lusardi & Mitchell, (2017) menyatakan, literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang tentang berbagai

instrumen keuangan untuk memahami konsep dasar keuangan, termasuk penganggaran, pengelolaan utang, dan investasi, yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu merencanakan masa depan keuangannya, mengelola risiko, dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Sedangkan Atkinson & Messy, (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam konteks keuangan sehari-hari. Individu yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang keuangan berisiko besar untuk terjebak dalam utang, memilih produk keuangan yang tidak sesuai, atau menjadi korban penipuan finansial.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik. Kemampuan ini penting, karena saat ini, banyak produk dan layanan keuangan yang menawarkan berbagai jenis investasi yang memberikan keuntungan. Namun, di balik peluang tersebut, ada risiko yang bisa berdampak fatal jika seseorang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat berperan penting agar setiap individu memiliki pengetahuan dan edukasi yang memadai dalam mengelola keuangan.

2.1.7.2. Faktor-Faktor Literasi Keuangan

Menurut Suryanto & Rasmini, (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu:

1. Usia

Usia mengacu pada berapa lama seseorang telah hidup. Sebagai contoh, seseorang yang berusia 15 tahun berarti telah hidup selama 15 tahun sejak lahir, dan usianya juga dihitung dari tahun kelahiran sampai tahun sekarang.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berhubungan dengan tahap perkembangan seseorang yang ditentukan oleh sejauh mana perkembangan mereka dalam proses belajar, tujuan yang ingin dicapai, dan kemauan untuk belajar lebih lanjut.

3. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha berasal dari penjualan barang atau jasa. Pendapatan ini disebut sebagai pendapatan usaha karena diperoleh dari kegiatan bisnis atau usaha yang dijalankan.

Faktor-faktor literasi keuangan memiliki peran penting dalam mempengaruhi literasi keuangan seseorang. dengan memahami ketiga faktor ini dapat membantu investor dalam mengelola keuangan mereka, serta bagaimana setiap faktor dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam pengelolaan keuangan pribadi.

2.1.7.3. Dimensi dan Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan merujuk pada berbagai aspek yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang

keuangan pribadi dan konsep terkait. Berikut ini adalah indikator dalam penelitian dan pengukuran literasi keuangan menurut Dilasari, (2020):

1. *Knowledge*

Knowledge mengacu pada pemahaman individu terhadap konsep dan produk keuangan dasar, seperti bunga, inflasi, risiko investasi, dan instrumen keuangan seperti tabungan, deposito, saham, atau reksa dana. Pengetahuan ini penting sebagai dasar dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional.

2. *Attitude*

Attitude mencerminkan sikap individu terhadap pengelolaan keuangan, misalnya sikap positif terhadap kebiasaan menabung, menghindari utang konsumtif, atau minat untuk berinvestasi. Sikap ini akan memengaruhi bagaimana seseorang memprioritaskan tujuan keuangannya di masa kini maupun masa depan.

3. *Skill*

Skill berkaitan dengan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan pribadi, seperti kemampuan menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, menghitung bunga pinjaman, atau membandingkan produk keuangan. Keterampilan ini membantu individu untuk mengaplikasikan pengetahuan keuangan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4. *Behavior*

Behavior merujuk pada perilaku nyata yang ditunjukkan individu dalam mengelola keuangannya. Contohnya adalah kebiasaan menabung secara rutin, berinvestasi secara teratur, atau membayar tagihan tepat waktu. Perilaku ini

menjadi indikator seberapa jauh pengetahuan, sikap, dan keterampilan keuangan telah diterapkan dalam kehidupan nyata.

2.1.8. Identitas Etnik

Identitas etnik merupakan suatu bentuk identifikasi individu terhadap kelompok sosial berdasarkan kesamaan asal-usul, budaya, bahasa, sejarah, dan simbol-simbol khas lainnya. Menurut Phinney, (1992) identitas etnik adalah bagian dari konsep diri individu yang berasal dari pengetahuan dan nilai-nilai yang terkait dengan keanggotaan dalam suatu kelompok etnik tertentu. Identitas ini mencakup kesadaran seseorang akan dirinya sebagai bagian dari kelompok etnik dan keterlibatannya dalam aktivitas sosial budaya kelompok tersebut.

Tajfel, (1978) menyatakan bahwa identitas etnik juga berkaitan erat dengan konsep social identity, yakni bagaimana seseorang mendefinisikan dirinya berdasarkan keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu, termasuk kelompok etnik. Oleh karena itu, identitas etnik bukan hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif.

2.1.8.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Identitas Etnik

Pembentukan identitas etnik dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Asal-usul dan garis keturunan: Individu biasanya mewarisi identitas etnik dari orang tua mereka (Hutagalung, 2015).
2. Bahasa dan dialek: Bahasa merupakan simbol penting dari identitas suatu kelompok etnik (Fishman, 1999).

3. Nilai dan norma budaya: Praktik budaya seperti adat istiadat, tradisi, dan sistem kepercayaan membentuk karakteristik khas dari sebuah etnik (Koentjaraningrat, 2009).
4. Pengalaman sosial: Interaksi antar kelompok etnik dalam masyarakat majemuk juga memengaruhi bagaimana identitas etnik dikonstruksi dan dipertahankan (Berry, 1997).

2.1.8.2. Dimensi dan Indikator Identitas Etnik

Berikut merupakan indikator identitas etnik yaitu sebagai berikut:

1. Suku Sunda sebagai Identitas Etnik

Suku Sunda merupakan salah satu kelompok etnik terbesar di Indonesia yang mendiami wilayah bagian barat Pulau Jawa, terutama di Provinsi Jawa Barat dan Banten. Kelompok etnik ini memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam membentuk budaya di wilayah tersebut. Sebagai mayoritas di beberapa kota besar seperti Bandung, keberadaan Suku Sunda memberikan pengaruh yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pola pengambilan keputusan, baik di ranah sosial, ekonomi, maupun budaya.

Identitas etnik Sunda dikenal dengan ciri khas budaya yang menekankan prinsip kesopanan (*someah*), kelembutan (*lemah lembut*), serta nilai-nilai harmoni dalam kehidupan sosial (Ekadjati, 2005). Karakteristik ini tercermin dalam kehati-hatian mereka dalam bertindak, kecenderungan untuk mempertimbangkan pendapat lingkungan sekitar, dan sikap terbuka terhadap masukan sebelum mengambil keputusan. Nilai-nilai tersebut memengaruhi cara pandang masyarakat

Sunda dalam memanfaatkan teknologi, termasuk dalam konteks penggunaan AI (ChatGPT) sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Non-Sunda sebagai Kelompok Etnik Lain

Kelompok Non-Sunda dalam konteks ini mengacu pada individu atau komunitas yang berasal dari latar belakang etnik selain Sunda dan tinggal atau berinteraksi di wilayah Sunda, seperti suku Jawa, Betawi, Batak, Minangkabau, Bugis, dan lainnya. Masing-masing etnik tersebut memiliki sistem nilai, bahasa, serta norma sosial yang berbeda (Suryadinata, 2003).

Keberagaman ini menjadi bagian penting dalam dinamika sosial budaya di wilayah multietnik seperti Bandung dan sekitarnya. Dalam situasi ini, identitas etnik non-Sunda mengalami proses adaptasi dan negosiasi, terutama dalam interaksi sosial, ekonomi, maupun budaya. Proses akulturasi dan asimilasi dapat terjadi, namun tidak meniadakan keunikan identitas masing-masing etnik (Koentjaraningrat, 2009).

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dari jurnal dan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian ini, serta sebagai bahan acuan untuk memahami seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel penelitian. Berikut merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rafid Ullah,	1. Untuk menyelidiki	1. Metode kuantitatif	1. Dimensi penggunaan	1. Variabel	1. Objek penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Hishamuddin Bin Ismail, Mohammad Tariqul Islam Khan, Ali Zeb 2024 <i>Nexus Between Chat GPT Usage Dimensions and Investment Decisions Making in Pakistan: Moderating Role of Financial Literacy</i> Sumber: <i>Technology in Society</i> Vol. 76 No. 1, 2024	dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara dimensi penggunaan dengan keputusan investasi investor di pasar saham Pakistan, serta peran moderasi dari literasi keuangan	dengan pendekatan survei. 2. Analisis data dilakukan menggunakan PLS-SEM (<i>Partial Least Squares Structural Equation Modeling</i>) dengan bantuan <i>software SmartPLS 4.0</i> .	ChatGPT memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi 2. Literasi keuangan dapat berperan sebagai moderasi antara keputusan penggunaan ChatGPT dan investasi	Independen yang digunakan peneliti sama yaitu Pengguna ChatGP 2. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi 3. Variabel Moderasi yang digunakan sama yaitu Literasi Keuangan	Pasar Saham di Paskitan, sehingga sampel dan populasi berbeda 2. Periode penelitian yang berbeda
2	Esra Alp Coşkun 2022 <i>The Role of Artificial Intelligence in Investment Decisions and Applications in The Turkish Finance Industry</i> Sumber: Gaziantep University <i>Journal of Social Sciences</i>	1. Untuk mengembankan pemahaman tentang pentingnya dan keunggulan kecerdasan buatan (AI) serta beberapa aplikasinya dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya di lembaga keuangan Turki	1. Metode kualitatif dengan metode studi dan studi kasus. Penelitian menelaah literatur terkait serta membandingkan penerapan AI di sektor keuangan Turki dan Uni Eropa, dengan fokus pada aplikasi seperti <i>neural networks</i> , algoritma dan <i>robo-advisors</i>	1. Aplikasi <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam sektor keuangan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keputusan investasi	1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi	1. Variabel Independen yang digunakan Pengguna ChatGP 2. Objek penelitian di sektor keuangan Turki, sehingga sampel dan populasi berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Vol. 21 No. 4, 2022					
3	Dini Arifian, Siti Herlina Mudawanah, Ana Ima Sofana 2024 <i>The Impact of Artificial Intelligence on Investment Decision-Making</i> Sumber: <i>Islamic Studies in the World</i> Vol. 1 No. 2, 2024	1. Untuk menyelidiki pengaruh kecerdasan buatan (AI) terhadap pengambilan keputusan investasi, khususnya bagaimana algoritma AI memengaruhi perilaku investor, peramalan pasar, dan manajemen risiko	1. Metode <i>mixed-method</i> (kuantitatif dan kualitatif), analisis kuantitatif dilakukan menggunakan <i>model machine learning (decision tree dan neural network)</i> , dan wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memperoleh wawasan dari praktisi keuangan	1. <i>Artificial Intelligence</i> (AI) memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pengambilan keputusan investasi	1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi	1. Variabel Independen yang digunakan Penggunaan ChatGPT 2. Objek penelitian dilakukan di Indonesia, yang melibatkan perusahaan investasi dan profesional keuangan yang beroperasi di negara tersebut 3. Periode penelitian yang berbeda
4	Obinna Barnabas Onyenahazi, Bernard Owusu Antwi 2024 <i>The Role of Artificial Intelligence in Investment Decision-Making: Opportunities and Risks for Financial</i>	1. Untuk mengeksplorasi peran transformasional kecerdasan buatan (AI) dalam pengambilan keputusan investasi oleh institusi keuangan, termasuk peluang dan risiko yang muncul dari integrasi AI dalam	1. Metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan studi kasus. Analisis dilakukan terhadap penerapan AI di sektor keuangan menggunakan data sekunder, termasuk 62 embag seperti machine learning, NLP,	1. <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam pengambilan keputusan investasi terbukti positif dan signifikan	1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi	1. Variabel Independen yang digunakan Penggunaan ChatGPT 2. Objek penelitian di perusahaan keuangan Amerika Serikat, sehingga sampel dan populasi berbeda

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Institutions</i> Sumber: <i>International Journal of Research Publication and Reviews</i> Vol. 5 No. 10, 2024	manajemen aset, optimisasi portofolio, dan penilaian risiko	dan <i>predictive analytics</i>			3. Periode penelitian yang berbeda
5	Oscar Sanchez 2020 <i>The Role of Artificial Intelligence in Investment Decision Making: A Study of Senior Management Perceptions within Private Equity and Venture Capital Firms</i> Sumber: <i>Diss. Dublin, National College of Ireland</i> Vol. 1 No. 8, 2020	1. Untuk mengeksplorasi pandangan manajemen senior di perusahaan <i>private equity</i> dan <i>venture capital</i> mengenai implementasi teknologi kecerdasan buatan (AI) dan dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan investasi	1. Metode Kualitatif, menggunakan kuesioner daring dan wawancara semi-terstruktur kepada manajer senior di perusahaan PE dan VC di Inggris dan Irlandia. 2. Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik	1. <i>Artificial Intelligence</i> (AI) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi	1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi	1. Variabel Independen yang digunakan Penggunaan ChatGP 2. Objek penelitian dilakukan di firma Private Equity dan Venture Capital Irlandia dan Inggris, sehingga sampel dan populasi berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
6	Iina Wilenius 2024 <i>Utilization of Artificial Intelligence in Investment Decisions Under</i>	1. Untuk menganalisis efektivitas dan profitabilitas penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam	1. Kuantitatif; menggunakan metode event study untuk membandingkan abnormal return dana AI dan dana tradisional yang dikelola	1. <i>Artificial Intelligence</i> (AI) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi	1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi	1. Variabel Independen yang digunakan Penggunaan ChatGP 2. Objek penelitian dilakukan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Market Volatility: Manager vs. Machine</i> Sumber: <i>School of Accounting and Finance</i> Vol. 1 No. 2, 2024	pengambilan keputusan investasi, khususnya di bawah kondisi pasar yang rendah, dengan membandingkan kinerja dana yang dikelola oleh AI dan manusia	manusia selama dua peristiwa pasar besar: konflik Ukraina dan kolapsnya <i>Silicon Valley Bank</i> . 2. Data diukur selama jendela waktu ± 20 hari dari tanggal peristiwa dan disesuaikan dengan indeks S&P 500			Finlandia, sehingga sampel dan populasi berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
7	Muzzamil Rehman, Dr. Babli Dhiman, Gagandeep Singh Cheema 2024 <i>Minds and Machines: Impact of Emotional Intelligence on Investment Decisions with Mediating the Role of Artificial Intelligence</i> Sumber: <i>International Journal of Engineering, Business and Management</i> Vol. 1 No. 2, 2024	1. Untuk mengetahui dampak kecerdasan emosional (EI) terhadap keputusan investasi (ID) dan peran mediasi kecerdasan buatan (AI) dalam hubungan tersebut	1. Metode kuantitatif menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dalam kerangka Smart PLS, dengan pengumpulan data melalui survey terstruktur dan analisis statistik	1. Kecerdasan emosional (<i>Emotional Intelligence</i>) berpengaruh terhadap keputusan investasi (<i>Investment Decisions</i>) 2. <i>Artificial Intelligence</i> (AI) memediasi hubungan antara kecerdasan emosional (<i>Emotional Intelligence</i>) dan keputusan investasi (<i>Investment Decisions</i>)	1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi	1. Variabel Independen yang digunakan Pengguna ChatGP 2. Objek penelitian dilakukan India, sehingga sampel dan populasi Berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	<p>Waheeduddin Khadri Syed, Kavitha Reddy Janamolla</p> <p>2024</p> <p><i>How AI-driven Robo-Advisors Impact Investment Decision-making and Portfolio Performance in the Financial Sector: A Comprehensive Analysis</i></p> <p>Sumber: <i>International Research Journal of Engineering and Technology (IRJET)</i> Vol. 11 No. 7, 2024</p>	<p>1. Untuk menganalisis dampak robo-advisor yang didorong oleh kecerdasan buatan (AI) terhadap pengambilan keputusan investasi dan kinerja portofolio dalam sektor keuangan</p>	<p>1. Analisis komprehensif yang mencakup studi kasus, penilaian terhadap proses pengambilan keputusan, hasil portofolio, dan tantangan serta tren masa depan terkait robo-advisor AI</p>	<p>1. Robo-Advisor yang didorong oleh <i>Artificial Intelligence</i> (AI) memiliki dampak positif signifikan pada pengambilan keputusan investasi dan kinerja portofolio</p>	<p>1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi</p>	<p>1. Variabel Independen yang digunakan Penggunaan ChatGPT Variabel Dependen yang digunakan Kinerja Portofolio</p> <p>2. Objek penelitian dilakukan pada pasar keuangan di Amerika Serikat, sehingga sampel dan populasi berbeda</p> <p>3. Periode penelitian yang berbeda</p>
9	<p>Faiq Mahmood, Rabia Arshad, Shoaib Khan, Alia Afzal, Mohsin Bashir</p> <p>2024</p> <p><i>Impact of Behavioral Biases on Investment Decisions and The Moderation</i></p>	<p>1. Menyelidiki pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi individu di Pakistan</p> <p>2. Menentukan pengaruh literasi keuangan dalam hubungan antara bias perilaku dan</p>	<p>1. Menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dari 261 investor individu di Pakistan</p> <p>2. Analisis regresi hierarkis digunakan untuk menguji hipotesis</p>	<p>1. Bias perilaku seperti <i>overconfidence</i>, <i>herding</i>, dan <i>anchoring</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi</p> <p>2. Literasi keuangan terbukti memiliki efek</p>	<p>1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi</p> <p>2. Variabel Moderasi yang digunakan sama yaitu Literasi Keuangan</p>	<p>1. Variabel Independen yang digunakan Penggunaan ChatGPT</p> <p>2. Objek penelitian dilakukan pada pasar keuangan di Pakistan, sehingga sampel dan populasi</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Effect of Financial Literacy; An Evidence of Pakistan</i> Sumber: <i>Acta Psychologica</i> Vol. 247 No. 4, 2024	pengambilan keputusan investasi		moderasi yang signifikan, yang membantu mengurangi dampak bias perilaku		berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
10	Abhinandan Kulal 2022 <i>Impact of Influenced Behavioral Biases on Investment Decision</i> Sumber: <i>Advances In Management</i> Vol. 15 No. 2, 2022	1. Menentukan pengaruh bias perilaku (<i>Overconfidence</i> dan <i>Self-attribution</i>) terhadap keputusan investasi 2. Menganalisis pengaruh <i>Gender</i> , <i>Pendapatan</i> , dan <i>Pengalaman Investasi</i> terhadap bias perilaku yang dipilih 3. Menguji hubungan antara <i>Self attribution</i> dan <i>bias overconfidence</i>	1. Menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 290 investor ritel di Mangalor 2. Analisis dilakukan menggunakan alat statistik deskriptif dan inferensial, seperti ANOVA dan Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	1. Bias perilaku, khususnya <i>overconfidence bias</i> dan <i>self-attribution bias</i> memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keputusan investasi	1. Variabel <i>Dependen</i> yang digunakan sama yaitu <i>Keputusan Investasi</i>	1. Variabel <i>Independen</i> yang digunakan <i>Penggunaan ChatGPT</i> 2. Objek penelitian dilakukan di India, sehingga sampel dan populasi berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
11	I Gede Adiputra, Nathaerwin 2024 <i>The Influence of Financial Confidence, Herding Bias, and</i>	1. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan finansial, bias herding, dan bias konfirmasi terhadap keputusan investasi	1. Menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan secara online kepada 205 responden 2. Data	1. <i>Financial confidence</i> dan <i>herding bias</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Generasi Z	1. Variabel <i>Dependen</i> yang digunakan sama yaitu <i>Keputusan Investasi</i>	1. Variabel <i>Independen</i> yang digunakan <i>Penggunaan ChatGPT</i> 2. Objek penelitian dilakukan di

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Confirmation Bias on Investment Decisions in Generation Z in Jakarta</i></p> <p>Sumber: <i>International Journal of Application on Economics and Business (IAEB)</i> Vol 2 No. 1, 2024</p>	generasi Z di Jakarta	dianalisis menggunakan <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) dengan <i>software</i> SmartPLS	di Jakarta. Namun, <i>confirmation bias</i> tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan		Jakarta, sehingga sampel dan populasi berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
12	<p>Aldo Willie Kurnijanto, Joni, Karen Videlia Sumbodo, Liliana Inggrit Wijaya, Bertha Silvia Sutejo</p> <p>2025</p> <p><i>The Influence of Behavioral Bias on Investment Decision with Risk Perception as a Mediating Variable: A Study on Generation Z at the Indonesia Stock Exchange</i></p> <p>Sumber: <i>Journal of Economics,</i></p>	<p>1. Menganalisis pengaruh kepercayaan finansial, herding bias, dan bias konfirmasi terhadap keputusan investasi dengan risiko persepsi sebagai variabel mediasi pada generasi Z di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>1. Menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 300 responden dengan metode <i>purposive sampling</i></p> <p>2. Analisis dilakukan menggunakan <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) dengan <i>software</i> SmartPLS</p>	<p>1. Bias perilaku seperti <i>overconfidence</i>, <i>herding behavior</i>, dan <i>loss aversion</i> memengaruhi keputusan investasi di kalangan investor Generasi Z yang berinvestasi di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi</p>	<p>1. Variabel Independen yang digunakan Penggunaan ChatGP</p> <p>2. Objek penelitian dilakukan di Jakarta, sehingga sampel dan populasi berbeda</p> <p>3. Periode penelitian yang berbeda</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Finance and Administrative Science</i> Vol. 5 No. 6, 2025					
13	Ashish Vazirani, Subhro Sarkar, Titas Bhattacharjee, Yogesh K. Dwivedi, Sarah Jack 2023 <i>Information Signals and Bias in Investment Decisions: A Meta-Analytic Comparison of Prediction and Actual Performance of New Ventures</i> Sumber: <i>Journal of Business Research</i> Vol. 155 No. 11, 2023	1. Menganalisis pengaruh kepercayaan finansial, herding bias, dan bias konfirmasi terhadap keputusan investasi dengan persepsi risiko sebagai variabel mediasi pada generasi Z di Bursa Efek Indonesia	1. Menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui survei dari 300 responden dengan metode purposive sampling 2. Analisis dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan software SmartPLS	1. Bias perilaku memengaruhi keputusan investasi dalam konteks usaha baru melalui sinyal informasi kualitatif	1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi	1. Variabel Independen yang digunakan Penggunaan ChatGPT 2. Objek penelitian dilakukan secara global, sehingga sampel dan populasi berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
14	Shunmugasundaram, Aashna Sinha 2024 <i>The impact of behavioral biases on investment decisions: a</i>	1. Menganalisis pengaruh bias perilaku (overconfidence dan disposition effects) terhadap keputusan investasi dengan	1. Menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 501 pemegang polis asuransi jiwa dengan teknik sampling snowball.	1. Bias perilaku berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi para pemegang polis asuransi jiwa di India.	1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi	1. Variabel Independen yang digunakan Penggunaan ChatGP 2. Objek penelitian dilakukan di India, sehingga

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	serial mediation analysis Sumber: <i>Journal of Economics, Finance and Administrative Science</i> Vol. 29 No.2, 2024	menggunakan persepsi risiko sebagai variabel mediasi di kalangan pemegang polis asuransi jiwa	Analisis dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan software SmartPLS	2. <i>Overconfidence</i> dan efek disposisi berperan sebagai mediator secara serial dalam hubungan antara bias perilaku dan keputusan investasi		sampel dan populasi berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
15	Dessy Yuliani, Andini Nurwulandari 2023 The Influence of Financial Literacy, Investment Experience, and Overconfidence on Investment Decisions in National University Master of Management Study Program Students with Risk Tolerance as an Intervening Variable Sumber: <i>International Journal of Social Service and Research</i> Vol. 3 No. 10, 2023	1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengalaman investasi, dan <i>overconfidence</i> terhadap keputusan investasi mahasiswa Program Magister Manajemen Universitas Nasional, dengan toleransi risiko sebagai variabel intervensi	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada 501 pemegang polis asuransi jiwa 2. Data dianalisis menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)	1. <i>Investment experience</i> dan <i>overconfidence</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, <i>financial literacy</i> tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi secara langsung. 2. <i>Risk tolerance</i> terbukti memediasi hubungan antara <i>financial literacy</i> , <i>investment experience</i> , dan keputusan investasi	1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi	1. Variabel Independen yang digunakan Penggunaan ChatGP 2. Objek penelitian dilakukan di Indonesia, sehingga sampel dan populasi berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
16	<p>Linzzy Pratami Putri, Irma Christiana, Umi Kalsum, Widya, Meyyara Justianti</p> <p>2021</p> <p>The Influence of Financial Literacy on Investment Decisions During the Pandemic</p> <p>Sumber: <i>Budapest International Research and Critics Institute- Journal</i> Vol. 3 No. 4, 2020</p>	<p>1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengalaman investasi, dan overconfidence terhadap keputusan investasi mahasiswa Program Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan toleransi risiko sebagai variabel mediasi</p>	<p>1. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 90 responden</p> <p>2. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dan pengujian asumsi klasik</p>	<p>1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi selama pandemi</p>	<p>1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi</p>	<p>2. Variabel Independen yang digunakan Penggunaan ChatGPT</p> <p>3. Objek penelitian dilakukan di Indonesia, sehingga sampel dan populasi berbeda</p> <p>4. Periode penelitian yang berbeda</p>
17	<p>Rifqi Kurnia Nugraha, Arlina Putri Eksanti, Yustus Odema Haloho</p> <p>2022</p> <p><i>The Influence of Financial Literacy And Financial Behavior On Investment Decision</i></p> <p>Sumber: <i>Journal Ilmiah Manajemen</i></p>	<p>1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi, serta dampak toleransi risiko sebagai variabel intervensi di kalangan mahasiswa Program Magister Manajemen Universitas Mercu Buana</p>	<p>1. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 90 responden.</p> <p>2. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling</p> <p>3. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan analisis statistik deskriptif</p>	<p>1. Literasi keuangan maupun perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi</p>	<p>1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi</p>	<p>1. Variabel Independen yang digunakan Penggunaan ChatGPT</p> <p>2. Objek penelitian dilakukan di Indonesia, sehingga sampel dan populasi berbeda</p> <p>3. Periode penelitian yang berbeda</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>dan Bisnis</i> Vo. 8 No. 1	Jakarta				
18	Mochammad Rizaldy Insan Baihaqqy, Disman, Nugraha, Maya Sari, Sugiyanto Ikhsan <i>2020The Effect of Financial Literacy on the Investment Decision</i> Sumber: <i>Budapest International Research and Critics Institute- Journal</i> Vol. 3 No. 4, 2020	1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei 2. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 400 responden, dengan analisis menggunakan regresi linier sederhana dan uji asumsi klasik	1. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi	1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi	1. Variabel Independen yang digunakan Penggunaan ChatGP 2. Objek penelitian dilakukan di Indonesia, sehingga sampel dan populasi berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
19	Kumari D.A.T <i>2020Impact of Financial Literacy on the Investment Decisions: With Special Reference to Undergraduates in Western Province, Sri Lanka</i> Sumber: <i>Asian Journal of Contemporary Education</i>	1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di kalangan mahasiswa di Provinsi Barat, Sri Lanka, dengan fokus pada dimensi-dimensi literasi keuangan	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. 2. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 200 responden yang merupakan mahasiswa dari empat universitas pemerintah di Provinsi Square) dengan perangkat lunak SmartPLS 3.0 Barat, Sri	1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di kalangan mahasiswa di Provinsi Barat, Sri Lanka	1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi	1. Variabel Independen yang digunakan Penggunaan ChatGPT 2. Objek penelitian dilakukan di Sri Lanka, sehingga sampel dan populasi berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Vol. 4 No. 2, 2020		3. Lanka Analisis dilakukan menggunakan metode PLS (Partial Least Square)			
20	Rahardjo, Jessica Christa dan Atmaji, Atmaji <i>2023 The Effect of Financial Literacy on the Investment Decisions of Investment Applications Users</i> Sumber: <i>Business and Management Research</i> Vol. 7 No. 9, 2023	1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi pengguna aplikasi investasi dengan teknologi robo advisor di Indonesia	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. 2. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 400 responden yang merupakan pengguna aplikasi investasi di Jakarta. 3. Analisis dilakukan menggunakan metode PLS (Partial Least Square) dengan perangkat lunak SmartPLS 3.0.	1. Perilaku keuangan, sikap keuangan, dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi	1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi	1. Variabel Independen yang digunakan Penggunaan ChatGPT 2. Objek penelitian dilakukan di Indonesia, sehingga sampel dan populasi berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2025

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual yang kemudian dimanfaatkan sebagai teori yang berkaitan dengan beberapa faktor dalam penelitian atau yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel

independen dan variabel dependen. Bila dalam penelitian terdapat variabel moderator, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel tersebut ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan tersebut kemudian dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian (Sugiyono, 2022:60).

2.3.1. Pengaruh Teknologi AI (ChatGPT) terhadap Keputusan Investasi

Penggunaan ChatGPT dalam dunia investasi telah membawa dampak signifikan terhadap cara investor mengambil keputusan. Kemampuannya untuk mengakses dan menganalisis informasi pasar secara *real-time*, ChatGPT memungkinkan investor untuk memperoleh wawasan yang lebih cepat dan akurat. Hal ini sangat penting dalam lingkungan pasar yang dinamis, di mana informasi yang tepat waktu dapat menjadi kunci untuk meraih keuntungan. Akses yang lebih cepat terhadap data dan analisis, investor dapat membuat keputusan lebih informasional, mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian akibat keterlambatan informasi.

Penggunaan ChatGPT membantu investor dalam mengakses informasi pasar secara lebih cepat dan efisien. Membantu mengola risiko melalui analisis data yang mendalam, seperti laporan keuangan, berita industri, dan tren pasar, untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang potensi risiko dan peluang investasi. Kemampuan ini, investor dapat mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin tidak terlihat secara langsung, sehingga memungkinkan mereka untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dan mengurangi eksposur terhadap risiko yang tidak diinginkan, serta investor dapat membangun portofolio yang lebih seimbang dan sesuai dengan tujuan keuangan mereka.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ullah et al (2024) mengungkapkan bahwa dimensi penggunaan ChatGPT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Meski demikian, hingga saat ini masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas dampak penggunaan ChatGPT terhadap keputusan investasi. Namun, studi yang dilakukan oleh (Coşkun, 2022), (Arifian et al., 2024), dan Onyenahazi & Antwi (2024) menunjukkan bahwa kemajuan teknologi khususnya *Artificial Intelligence* (AI) mendukung dalam proses pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan AI berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sanchez (2020) dan Wilenius (2024) juga memperkuat bahwa AI berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penggunaan ChatGPT berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia. Dengan semakin meluasnya pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia keuangan, penting untuk memahami sejauh mana teknologi ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih baik. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta menjadi referensi bagi investor, praktisi keuangan, dan regulator dalam menghadapi perkembangan teknologi di sektor pasar modal.

2.3.2. Pengaruh Teknologi AI (ChatGPT) terhadap Keputusan Investasi yang Dimoderasi Literasi Keuangan

Para pembuat kebijakan melihat pendidikan keuangan sebagai solusi untuk mengatasi keputusan investasi yang kurang bijak, terutama di kalangan individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah. Investor yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih selektif dalam menyaring informasi dan menggunakan data yang relevan sebelum mengambil keputusan investasi. Mereka juga lebih siap dalam mengelola risiko dan memahami mekanisme pasar modal, sehingga dapat mengoptimalkan strategi investasi mereka. Sebaliknya, individu dengan pengetahuan keuangan yang minim lebih rentan terhadap misinformasi, pengaruh eksternal, serta kesulitan dalam menginterpretasikan data keuangan, yang dapat menyebabkan keputusan investasi yang tidak optimal.

Penggunaan ChatGPT dalam investasi menawarkan banyak manfaat, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada tingkat literasi keuangan pengguna. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi lebih mampu memahami informasi yang diberikan oleh ChatGPT, menilai validitas rekomendasi, serta mengaitkannya dengan kondisi pasar yang sebenarnya. Mereka dapat memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu dalam menganalisis data keuangan, mengelola risiko, dan mengembangkan strategi investasi yang lebih baik. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan yang rendah berisiko salah menafsirkan informasi dari ChatGPT, yang dapat berujung pada pengambilan keputusan investasi yang kurang bijak, seperti terlalu mengandalkan AI tanpa memahami implikasi risiko yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Ullah et al., (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara penggunaan ChatGPT dan keputusan investasi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi mampu memanfaatkan teknologi ini dengan lebih efektif, sementara mereka yang memiliki literasi keuangan rendah cenderung kurang optimal dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat analisis investasi. Oleh karena itu, meskipun ChatGPT dapat membantu dalam pengambilan keputusan, tanpa pemahaman keuangan yang cukup, informasi yang diberikan berpotensi disalahartikan atau digunakan secara tidak tepat.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia, khususnya di Kota Bandung. Berkembangnya penggunaan AI dalam investasi, pemahaman literasi keuangan menjadi faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan investor dalam memanfaatkan teknologi ini. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan di kalangan investor menjadi langkah strategis agar ChatGPT dapat digunakan secara optimal dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan terukur.

2.3.3. Pengaruh Teknologi AI (ChatGPT) terhadap Keputusan Investasi yang Dimoderasi Literasi Keuangan dan Dimoderasi Kembali oleh Identitas Etnik (Suku Sunda dan Non-Sunda)

Perbedaan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh kelompok etnik Sunda dan Non-Sunda berpotensi memengaruhi cara seseorang dalam memanfaatkan teknologi AI seperti ChatGPT dalam pengambilan keputusan investasi. Masyarakat yang menjunjung nilai kehati-hatian, seperti etnik Sunda, informasi yang diberikan oleh ChatGPT cenderung disikapi dengan lebih konservatif dan penuh pertimbangan. Hal ini dapat berdampak pada kecenderungan untuk tidak langsung mengikuti rekomendasi teknologi, tetapi lebih mengandalkan intuisi dan pengalaman pribadi dalam berinvestasi (Phinney, 2003).

Sebaliknya, individu dari kelompok etnik Non-Sunda yang berasal dari latar belakang budaya berbeda bisa saja memiliki sikap yang lebih terbuka dan adaptif terhadap teknologi baru. Mereka mungkin lebih cepat mengadopsi rekomendasi dari ChatGPT dan lebih percaya diri dalam membuat keputusan berdasarkan informasi yang diberikan oleh sistem AI. Hal ini menunjukkan adanya potensi perbedaan dalam pemanfaatan teknologi yang tidak hanya ditentukan oleh tingkat literasi keuangan, tetapi juga oleh nilai-nilai budaya yang dianut (Pahl & Way, 2006).

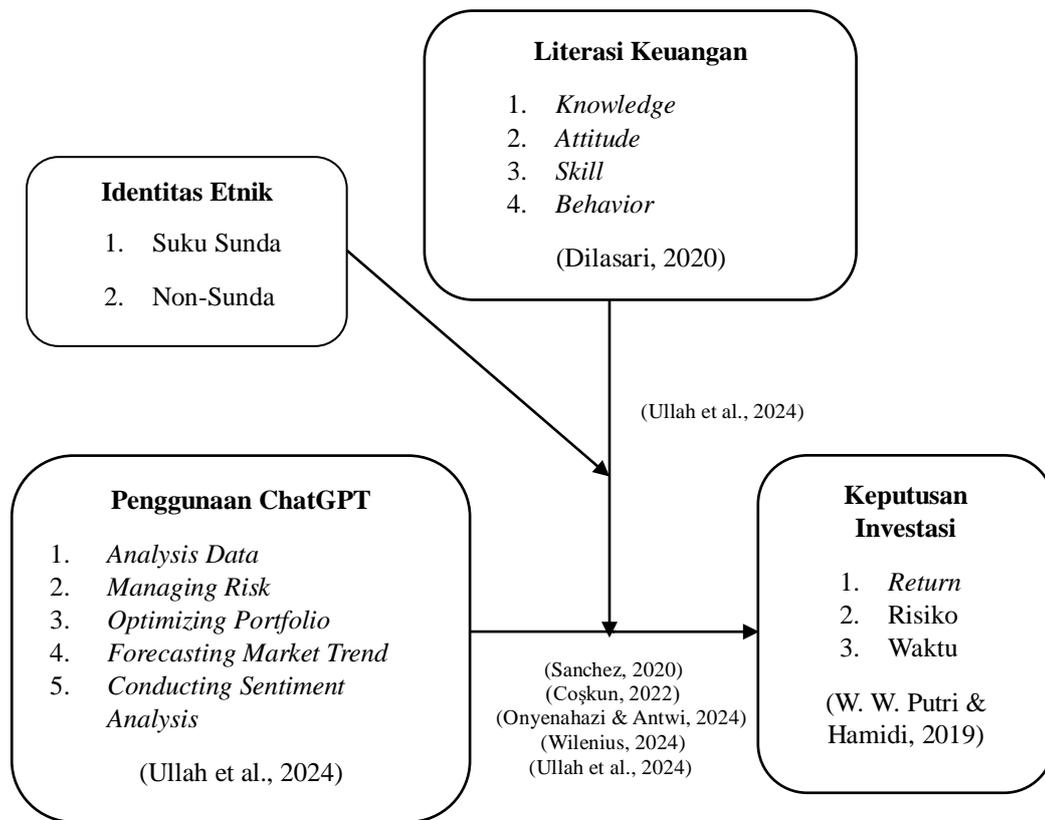
Variabel identitas etnik (Suku Sunda dan Non-Sunda) ini merupakan kebaruan, di mana penelitian ini berupaya menguji apakah latar belakang etnik tertentu dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara teknologi AI (ChatGPT) dan keputusan investasi. Menjadikan identitas etnik sebagai variabel

moderasi, penelitian ini ingin mengungkap apakah perbedaan budaya lokal memiliki peran signifikan dalam memoderasi efektivitas teknologi AI dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menempatkan identitas etnik (Sunda dan Non-Sunda) sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara penggunaan ChatGPT dan keputusan investasi. Peran moderasi ini penting untuk dianalisis guna mengetahui apakah latar belakang etnik tertentu cenderung menguatkan atau melemahkan efektivitas penggunaan teknologi dalam proses pengambilan keputusan investasi. Memahami variasi ini, pendekatan literasi teknologi dan keuangan dapat disesuaikan secara lebih tepat dalam konteks budaya masyarakat Kota Bandung.

2.4. Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:42) paradigma penelitian didefinisikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknis analisis statistik yang akan digunakan. Berikut ilustrasi paradigma penelitian dalam Gambar 2.1 yang terdiri dari tiga variabel bebas, satu variabel terikat, dan dua variabel moderasi.



Sumber: Diolah oleh Peneliti 2025

Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2022:63).

Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H1. Teknologi AI (ChatGPT) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi
- H2. Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Teknologi AI (ChatGPT) terhadap Keputusan Investasi
- H3. Identitas Etnik (Suku Sunda dan Non-Sunda) memoderasi pengaruh Literasi Keuangan dalam hubungan antara Teknologi AI (ChatGPT) dan Keputusan Investasi